

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesaing di dunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus berusaha untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaan. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penentuan jumlah proporsi antara utang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan struktur modal . Pada perkembangan era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan sedang menghadapi persaingan perekonomian yang tinggi. Baik menghadapi perusahaan dalam Negeri maupun luar Negeri, yang mempunyai modal sangat besar. Sehingga akan menyebabkan tingginya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengembangkan dan perluasan pasar perusahaan-perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bersaing dan berkembang dimasa mendatang.

Dalam membangun suatu perusahaan, perusahaan membutuhkan modal dalam bentuk kas di dalam perusahaan, apabila perusahaan tidak memiliki cukup kas, maka perusahaan akan sulit untuk berkembang karena jumlah kas yang sedikit sehingga kesulitan dalam membayar utang. Keputusan penting yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan dalam modal atau struktur modal, yaitu suatu keputusan yang berkaitan

dengan komposisi utang, saham preferen , dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Pemilihan modal yang tepat akan mampu menghasilkan struktur modal optimal yang mampu membiayai proses aktivitas dalam produksi barang yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan dan pemegang saham perusahaan.

Struktur modal suatu perusahaan merupakan gabungan modal sendiri dan utang perusahaan. Modal sendiri berasal dari *common stock*, *paid in capital* , *retained earning*, dan dikurangi *Treasury stock* ( *Internal equity*). Modal sendiri juga dapat berupa *external equity*, yaitu apabila perusahaan menjual sebagian saham kepada investor. Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan . apabila struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu utang akan meningkatkan risiko gagal bayar dimasa yang akan datang (Anggraini & Deannes Isyuardhana, 2018).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan struktur modal yaitu Dalam rangka menekan efisiensi dan beban biaya operasional, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memangkas modal ditempatkan dan disetor kepada anak usaha PT Muncul Mekar senilai Rp250 miliar. Selanjutnya, SIDO akan menerima kembali modal tersebut. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Kata Sekretaris Perusahaan SIDO, Tiur Simamora, penurunan modal anak usaha akan memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan perseroan.

Dimana likuiditas perseroan akan meningkat dan dapat mendukung kelangsungan serta perkembangan usaha. Sebagai informasi, penurunan modal itu dilakukan pada tanggal 28 November 2018 dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp650 ribu menjadi Rp380 ribu per lembar.

Maka dengan demikian, modal disetor Muncul Mekar menjadi Rp351,86 miliar dari Rp601,87 miliar dan komposisi kepemilikan saham Muncul Mekar adalah SIDO sebanyak 925.954 lembar saham atau senilai Rp351,862 miliar dan Hotel Candi Baru sebanyak satu lembar saham. Di kuartal tiga 2018. SIDO mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 26,21%. Nilai tersebut tumbuh menjadi Rp 480,11 miliar dari sebelumnya sebesar Rp 380,38 miliar pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Perusahaan juga berhasil mengantong pendapatan Rp 1,94 triliun hingga September, naik tipis dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,85 triliun. Perusahaan berhasil meningkatkan jumlah laba per sahamnya menjadi Rp 32,26/saham dari Rp 25,56/saham. Pendapatan tersebut disumbangkan oleh penjualan dari jamu herbal dan suplemen yang berkontribusi sebesar Rp 1,27 triliun dari total pendapatan (<http://www.neraca.co.id,11oktober2019,10.51wib>).

Struktur modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer

keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Caranya dengan mengoptimalkan pemakaian struktur modal perusahaan yang secara langsung bisa menambah nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut bisa ditingkatkan dengan kebijakan hutang. Sedangkan kebijakan hutang ini termasuk bagian dari sumber pendanaan eksternal yang ada di struktur modal yang dihitung dengan menggunakan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang yang melebihi total aktiva tetap bisa mengakibatkan kerugian apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya. Namun dalam beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai Modal yang berbeda yang dapat terangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Struktur Modal Perusahaan Manufaktur**

<b>Tahun</b>	<b>Struktur Modal</b>
2014	0.77
2015	1.38
2016	3.12
2017	1.11
2018	1.60

*Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)*

Dari tabel diatas menjelaskan Rata-rata dari tahun 2014-2018 perusahaan manufaktur memiliki nilai struktur modal yang berbeda. Tahun 2014 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 0.77. Tahun 2015 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 1.38. Tahun 2016 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 3.12, Tahun 2017 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 1.11 dan Tahun 2018 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 1.60.

Dari tabel diatas juga menerangkan bahwa rata-rata struktur modal mengalami fluktuasi. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, risiko bisnis, insider ownership, growth opportunity, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan sebagainya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah growth opportunity, likuiditas , ukuran perusahaan, dan profitabilitas, yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah growth opportunity. Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat dan pilihan pertumbuhan yang tinggi akan memiliki lebih banyak kapasitas ekspansi proyek, lini produk baru, akuisisi perusahaan lain, pemeliharaan dan penggantian aset yang ada. Semakin besar growth opportunity akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan (Setyawan et al., 2016).

Variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas . likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan sumberdaya jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan mengutamakan dalam menggunakan dana internal untuk pembiayaan investasi sebelum menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang (Setyawan et al., 2016).

Variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan (Rahmadani et al., 2019). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih mudah dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan(Rahmadani et al., 2019).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat(Lasut et al., 2018).

Variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Lasut et al., 2018)

Menurut (Dewi & Simu, 2018) Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham dan penjualan. Profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dari hasil penjualan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi jika dihubungkan dengan struktur modal akan mengalami hubungan yang negatif. Dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian yang tinggi menjadikan perusahaan untuk lebih memilih pendanaan yang berasal dari dalam. Pendanaan yang berasal dari dalam tersebut bisa berupa modal sendiri sehingga perusahaan akan memilih mendanai operasionalnya atau dalam membayar hutang yang sebelumnya menggunakan dana tersebut. Maka dari itu, hutang yang digunakan akan semakin rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dawud & Hidayat, 2019) dengan judul Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya menunjukkan Hasil bahwa profitabilitas, struktur aset, growth

opportunity, non debt tax shield, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, growth opportunity dan non debt tax shield berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu, Struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Selfiana & Fidiana, 2016) dengan judul Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal menunjukkan hasil penelitian bahwa: Growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan menunjukkan hubungan yang negatif, sehingga hipotesis kedua ditolak. Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Susanti, 2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal menunjukkan Hasil penelitian bahwa secara parsial profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL CONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian diatas, maka akan dapat mengidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan .
2. Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan.
3. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.
4. perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar
5. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan
6. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting dari pada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya akan membatasi permasalahan Growth Opportunity, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh Growth Opportunity terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Growth Opportunity , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh Growth Opportunity , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan Profitabilitas sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Growth Opportunity terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui Bagaimana Ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui Bagaimana growth opportunity , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Untuk mengetahui Bagaimana growth opportunity , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan Profitabilitas sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan perusahaan untuk melakukan pengelolaan struktur modal sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

2. Bagi pihak Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademis bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh growth opportunity , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan Profitabilitas sebagai variabel control

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana yang sesuai dengan judul penelitian.